

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Abad ke 21 sekarang ini, bukan hanya pengetahuan saja yang harus dimiliki oleh siswa, namun keterampilan dalam berkomunikasi pun sangat penting dimiliki oleh siswa. Menurut Fadel (dalam Sani, 2019, hlm. 52-53) menyatakan bahwa keterampilan belajar yang dibutuhkan pada abad ke 21 adalah kreativitas (*Creativity*), keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration*) dan keterampilan berkomunikasi (*Communication*). Keempat keterampilan tersebut disingkat menjadi 4C. Hal ini sejalan dengan Permendikbud mengenai pendekatan yang wajib diimplementasikan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik yang mana dalam tahapan terakhirnya adalah mengomunikasikan.

Langkah-langkah pendekatan saintifik, menurut lampiran permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, proses pembelajaran terdiri atas lima (5) kegiatan, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengomunikasikan. Melalui keterampilan berkomunikasi, siswa bisa mengaktualisasikan pengetahuannya secara langsung kepada orang lain dengan baik, sehingga siswa bisa bersaing dan menjadi manusia yang unggul. Untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, maka siswa harus memiliki keterampilan berbicara sebagai sarana dalam berkomunikasi seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2017, hlm.12) berbicara merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar. Berbicara menurut Hermawan (dalam Putri & Elvina, 2019, hlm.3) adalah kemampuan seseorang untuk mengutarakan ide-ide, pendapat keinginan atau apa yang sedang dirasakan kepada orang lain atau lawan bicaranya secara lisan. Keterampilan berbicara penting dikuasai oleh siswa seperti yang dikemukakan oleh Faris (dalam Simbolon, 2019, hlm.28) yaitu dengan memiliki kemampuan berbicara siswa dapat mengembangkan kemampuan

berpikir, membaca, menulis dan menyimak yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara itu harus ada.

Selain itu, sesuai dengan perkembangan jiwa dan sebagai makhluk sosial, siswa harus mampu berkomunikasi, sehingga keterampilan berbicara penting dimiliki siswa untuk kehidupan sehari-hari di kelas maupun di luar kelas. Keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang bisa didapatkan secara tiba-tiba, walau pun secara alamiah orang yang normal bisa berbicara namun, untuk memiliki keterampilan berbicara ini diperlukan latihan dan pembiasaan secara terus menerus, maka dari itu sekolah memiliki peran penting supaya siswa memiliki keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) bahwa, suatu keterampilan hanya bisa dicapai dengan melakukan latihan dan praktik yang dilakukan secara terus menerus. Melatih keterampilan berbicara harus dilakukan sejak dini di lingkungan sekolah dan di tempat dimana siswa belajar. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Purba (2009, hlm. 1) bahwa keterampilan berbicara jika dikembangkan sejak dini dan dilakukan secara terus menerus maka semakin lama kosa kata yang diucapkan akan lebih terstruktur dan juga tepat. Maka dari itu sekolah merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sejak dini.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan *sit in* di kelas IV salah satu sekolah negeri di Kota Bandung, dalam kelas tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa, hal ini ditunjukkan dalam pembelajaran, yaitu saat guru memberikan pertanyaan, tidak ada siswa mengangkat tangannya untuk menjawab, kemudian saat diberikan tugas lisan untuk menyampaikan keragaman budaya di Indonesia, hanya 3 siswa dari 28 atau kurang lebih hanya 10% jumlah siswa yang sudah siap maju kedepan, namun dalam pengucapan masih ada yang kurang lancar, pelafalan pun terkadang masih ada yang salah, tekanan yang belum sesuai yaitu suaranya pelan, padahal kelancaran, tekanan, lafal merupakan aspek dari keterampilan berbicara. Pengamatan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan wali kelas bahwa anak-anak memang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memiliki keterampilan berbicara. Faktor lainnya yang peneliti temukan adalah dalam pembelajaran hanya

Ayu Imas Rahayu, 2020

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpusat pada guru (*teacher centered*), guru kurang memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa pun pasif.

Berdasarkan permasalahan diatas seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi pembelajaran, namun juga harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Anitah, dkk (2014, hlm. 24) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru mengimplementasikan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Karena metode lebih menekankan pada peran guru saat mengajar, maka sering kita sebut dengan metode mengajar. Sanjaya (2006, hlm. 124) mengemukakan bahwa metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, hal penting lainnya adalah diperlukannya rancangan perangkat pembelajaran yang baik. Menurut Rahman, dkk. (2019, hlm. 7) rancangan atau disebut juga desain atau perencanaan merupakan sesuatu hal yang penting bagi seseorang yang akan melaksanakan tugas atau pekerjaanya, termasuk guru yang memiliki tugas mengajar (mengelola pelajaran).

Metode pembelajaran dan rancangan perangkat pembelajaran sangat penting, karena menjadi pedoman supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan soleh Mulyana, dkk (2008, hlm 42) bahwa rancangan menentukan arah pembelajaran dan sekaligus membuka jalan bagi peserta meraih tujuannya. Agenda yang kurang baik akan menghasilkan proses pembuatan yang kurang baik pula dan sebaliknya. Maka dari itu, metode pembelajaran dan rancangan perangkat pembelajaran saling menunjang satu satu sama lain dan menjadi satu kesatuan supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Dari masalah tersebut, menurut pemikiran peneliti, sangat penting untuk memilih metode pembelajaran disertai sebuah rancangan perangkat pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Banyak model untuk meningkatkan keterampilan berbicara, diantaranya model *Time Token* dimana siswa harus menyampaikan pendapat, gagasan atau ide tetapi diberikan waktu sekitar 30 detik, namun, model *time token* ini kurang cocok digunakan peneliti tentunya akan membutuhkan waktu yang banyak, terlebih jika dalam implementasinya waktu habis digunakan hanya untuk berpikir tanpa

mengemukakan apa pun. Selain itu, terdapat juga metode *show and tell* yaitu guru menunjukkan suatu benda dan siswa harus mendeskripsikan atau menceritakan benda tersebut bergiliran satu persatu. namun metode ini juga kurang cocok karena memerlukan waktu yang banyak dan memerlukan berbagai properti yang yang bisa membutuhkan biaya.

Setelah mengkaji literatur, peneliti menemukan banyaknya jurnal dan skripsi untuk meningkatkan keterampilan menggunakan metode *role playing* (Bermain Peran) dan ternyata keberhasilannya pun cukup tinggi . Amri (dalam, Handayani, 2014, hlm. 19) mengemukakan bahwa “*role playing* adalah kegiatan dimana siswa mencoba mengeksplorasi hubungan–hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para siswa dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai pemecahan masalah”. Kelebihan dari metode *role playing* menurut Djamarah & Zain (2010, hlm. 90) bahasa lisan peserta didik dapat dilatih dan dibimbing menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Sehingga ketika siswa memerankan suatu adegan atau peristiwa interaksi pun akan terjalin antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa serta menumbuhkan keterampilan berbicara.

Dengan dilakukannya penelitian mengenai rancangan perangkat pembelajaran berbasis metode *role playing* maka akan didapatkan sebuah rancangan perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media dan instrumen penilaian berbasis metode *role playing* yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan sebuah pembelajaran yang sistematis, efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Karena jika dibiarkan, Indonesia akan kekurangan sumber daya manusia yang unggul karena tidak memiliki keterampilan berbicara yang merupakan sarana untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, yang merupakan keterampilan yang harus dimiliki di abad ke 21 ini. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini, ketika guru menemukan masalah kurangnya keterampilan berbicara dapat menggunakan metode *role playing* disertai dengan rancangan perangkat pembelajaran yang baik sehingga tujuan dalam pembelajaran pun tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan, maka peneliti

Ayu Imas Rahayu, 2020

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan melakukan penelitian mengenai rancangan perangkat pembelajaran berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan Siswa Kelas IV SD dengan judul **“RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran di RPP berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah bahan ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah media pembelajaran berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimanakah instrumen penilaian berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran di RPP berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Mengetahui bahan ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Mengetahui media Pembelajaran berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar.
- 4) Mengetahui instrumen Penilaian berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Sekolah Dasar, yaitu membuat variasi dalam

Ayu Imas Rahayu, 2020

**RANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS METODE *ROLE PLAYING* (BERMAIN PERAN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berupa rancangan perangkat pembelajaran berbasis metode *role playing* yang berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara. Dimana keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar untuk berkomunikasi yang merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan pada abad ke 21 ini supaya bisa menjadi manusia yang unggul.

#### 1.4.2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau baik secara praktis, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Bagi Siswa

Dengan rancangan perangkat pembelajaran berbasis metode *role playing* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam aspek kebahasaan meliputi tekanan/intonasi, lafal dan struktur kalimat dan aspek nonkebahasaan meliputi kelancaran dan sikap/ekspresi dalam berkomunikasi dengan mitra bicara.

##### 2) Bagi guru

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi dan referensi dalam pengembangan rancangan perangkat pembelajaran berbasis metode *role playing* sebagai penunjang proses pembelajaran serta memberikan wawasan, pentingnya siswa memiliki keterampilan berbicara, manfaat lainnya diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam menggunakan metode atau strategi sehingga pembelajaran lebih bermakna. Diharapkan guru lebih rinci dalam pembuatan rancangan perangkat pembelajaran yaitu, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen penilaian sehingga proses pembelajaran tersampaikan secara sistematis, efektif dan efisien dan tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

##### 3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan rancangan perangkat pembelajaran berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan untuk peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara Siswa. Manfaat lain yaitu

memberikan informasi dan referensi rancangan perangkat pembelajaran dengan metode baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan implementasi langsung hasil rancangan perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga dapat memperbaiki serta melengkapi berbagai macam kekurangan yang terdapat dalam hasil rancangan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai kondisi di lapangan.

khususnya dalam keterampilan berbicara Siswa. Manfaat lain yaitu memberikan informasi dan referensi rancangan perangkat pembelajaran dengan metode baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan implementasi langsung hasil rancangan perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga dapat memperbaiki serta melengkapi berbagai macam kekurangan yang terdapat dalam hasil rancangan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai kondisi di lapangan.